

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data (Nursalam, 2003). Desain penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *Quasy Experimental*, dengan pendekatan *Pretest-Posttest* adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan randomisasi, maka kedua kelompok mempunyai sifat yang sama sebelum dilakukan intervensi (perlakuan). Pada awalnya kedua kelompok ini sama, maka perbedaan hasil *posttest* pada kedua kelompok ini dapat disebut sebagai pengaruh dari intervensi atau perlakuan. Dengan kata lain perlakuan ini dilakukan pada lebih dari satu kelompok, dengan bentuk intervensi yang berbeda (Notoatmodjo, 2010). Pada kedua kelompok diawali dengan *pretest*, setelah dilakukan perlakuan kemudian dilakukan pengukuran kembali atau *posttest* (Zainuddin, 2000). Skala febris pasien diukur terlebih dahulu, setelah itu satu kelompok diberi perlakuan kompres hangat dan kelompok yang lain diberi perlakuan kompres dingin.

Tabel 4.1 Rancangan Intervensi

Jenis Perlakuan	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kel. Kompres Air Hangat	01	X (a)	02
Kel. Kompres Air Dingin	01	X (b)	02

Sumber : (Notoatmodjo, 2010)

Keterangan :

01 : Observasi suhu pasien febris sebelum diberikan pengompresan

02 : Observasi suhu pasien febris sesudah mendapatkan pemberian kompres air hangat dan kompres air dingin

X : Intervensi (Pemberian kompres air hangat dan kompres air dingin)

4.2 Populasi, Sampel, Besar Sampel dan Teknik Sampling

4.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang mengalami febris sebanyak 32 anak (pada bulan April 2014) yang dirawat di Ruang Melati RSUD dr. TC. Hillers Maumere.

Kriteria Populasi sebagai berikut :

- 1) Pasien febris yang berusia 3 sampai 5 tahun
- 2) Pasien febris dengan suhu 37,6-40°C

4.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2005).

4.2.3 Besar Sampel

Besar sampel adalah banyaknya anggota yang akan dijadikan sampel. Adapun perkiraan besar sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan :

N = Besar populasi

n = Besar sampel

d = Tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan 5% (0,05)

Perhitungan besar sampel pada penelitian ini sebagai berikut :

$$n = \frac{32}{1 + 32(0,05)^2}$$

$$n = \frac{32}{1,08}$$

$$n = 29,6$$

$$n = 30$$

Jadi, besar sampel pada keseluruhan penelitian ini adalah 30 sampel yang terdiri dari 15 kelompok pemberian kompres hangat dan 15 kelompok pemberian kompres dingin.

4.2.4 Teknik Sampling

Sampling adalah suatu proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara – cara yang ditempuh untuk pengambilan sampel agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan objek penelitian (Nursalam, 2008). Penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan memberikan peluang atau kesempatan kepada seluruh anggota populasi untuk dijadikan sampel. Syarat untuk dapat dilakukan teknik *Simple Random Sampling* adalah anggota populasi tidak memiliki strata sehingga relatif homogen (Nursalam, 2008).

4.3 Identifikasi Variabel

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2005).

4.3.1 Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* adalah faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih peneliti untuk mengungkapkan apakah faktor tersebut mengubah hubungan antara variabel bebas dan terikat (Nursalam, 2008). Dalam penelitian ini variabel *intervening* adalah kompres hangat dan kompres dingin.

4.3.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2008). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah penurunan suhu tubuh.

4.4 Definisi Operasional

Defenisi Operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional dan berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Pada defenisi operasional dapat ditemukan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian (Hidayat, 2008)

Tabel 4.2 Defenisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
1.	Variabel Intervening					
	1. Pemberian Kompres hangat	Suatu prosedur menggunakan kain atau handuk kecil yang telah dicelupkan pada air hangat dengan temperatur suhu air 34-37°C (93-98°F)	Ketentuan: 1. Menggunakan air hangat dengan temperatur suhu air 34-37°C (93-98°F) yang dilapisi dengan handuk kecil 2. Lokasi pengompresan : daerah kepala dan lipatan aksila 3. Lama pengompresan 20 menit 4. Waktu pengompresan 30 menit sebelum pasien mendapatkan terapi obat antiperetik 5. Pasien dengan umur 3-5 tahun 6. Pasien yang mengalami febris dengan suhu 37,6-40°C	-	-	-
	2. Pemberian Kompres dingin	Suatu prosedur menggunakan kain atau handuk kecil yang telah dicelupkan pada air dingin dengan temperatur suhu air 18-26°C (65-80°F)	Ketentuan: 1. Menggunakan air dingin dengan temperatur suhu air 18-26°C (65-80°F) yang dilapisi dengan handuk kecil 2. Lokasi pengompresan : daerah kepala dan lipatan aksila 3. Lama pengompresan 20 menit 4. Waktu pengompresan 30 menit sebelum pasien mendapatkan terapi obat antiperetik 5. Pasien dengan umur 3-5 tahun 6. Pasien yang mengalami febris dengan suhu 37,6-40°C	-	-	-
2.	Variabel dependen: Penurunan suhu tubuh	Derajat suhu tubuh pasien sebelum dan sesudah mendapatkan kompres, dengan dilakukannya pengukuran suhu pre dan post, serta respon tubuh terhadap rangsangan kompres hangat dengan penurunan suhu tubuh	1. Pasien diukur suhu tubuhnya pre dan post intervensi 2. Tempat pengukuran suhu di daerah kepala dan lipatan aksila 3. Frekuensi 3-5 menit	Observasi	Interval	°Celcius

4.5 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah (Notoatmodjo, 2005). Instrumen penelitian ini menggunakan variabel *intervening* yaitu dengan pemberian kompres hangat dan pemberian kompres dingin sedangkan pada variabel dependen menggunakan observasi.

4.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan April 2014 di Ruang Melati RSUD dr. TC. Hillers Maumere.

4.7 Pengumpulan Data Dan Pengolahan Data

4.7.1 Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008). Setelah mendapatkan ijin dari Direktur RSUD dr. TC. Hillers Maumere untuk melakukan penelitian, maka peneliti kemudian mengadakan :

- a. Pendekatan pada pasien febris yang berumur 3 sampai 5 tahun dengan temperatur suhu 37,6-40°C untuk mendapatkan persetujuan dari pasien sebagai responden.

- b. Pemberian Asuhan Keperawatan pada pasien febris dengan menggunakan kompres hangat dan kompres dingin pada daerah kepala dan lipatan aksila untuk menurunkan suhu tubuh.
- c. Responden yang telah dipilih sebelum dilakukan intervensi akan dilakukan observasi suhu tubuh sebelum dilakukan kompres.
- d. Pada tahap observasi ini, responden akan dikaji terlebih dahulu tentang riwayat panas dan terapi obat – obatan yang telah diberikan.
- e. Responden dibagi dua kelompok yaitu kelompok dengan pemberian kompres hangat dan kelompok dengan pemberian kompres air dingin.
- f. Daerah kompres diberikan pada daerah kepala dan lipatan aksila.
- g. Pengompresan dilakukan 30 menit sebelum responden mendapatkan terapi obat antipiretik.
- h. Setelah itu dilakukan pemberian kompres hangat pada daerah kepala dan lipatan aksila menggunakan air hangat dengan temperatur suhu air 34-37°C (93-98°F) dan kompres air dingin pada daerah kepala dan lipatan aksila menggunakan air dingin dengan temperatur suhu air 18-26°C (65-80°F) masing – masing 20 menit.
- i. Kemudian dilakukan pengukuran suhu tubuh setelah dilakukan pengompresan 1 kali.
- j. Catat hasil dan masukan dalam lembar observasi.

4.7.2 Pengolahan data

Menurut Hidayat (2008), data yang terkumpul dari lembar observasi yang telah diisi selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut:

1) *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data setelah data terkumpul.

2) *Coding*

Untuk memudahkan dalam pengolahan data, maka untuk setiap hasil observasi diberi kode dengan karakter masing – masing hasil derajat suhu tubuh sebelum dan sesudah intervensi diberi kode.

a. Kode Untuk Usia

1. 3 tahun
2. 4 tahun
3. 5 tahun

b. Kode Untuk Jenis Kelamin

1. Laki-laki
2. Perempuan

c. Kode Untuk Suhu Tubuh

1. 37 – 37,5°C
2. 37,6 – 37,9°C
3. 38 - 38,9°C
4. 39 - 39,9°C
5. 40°C

3) *Scoring*

Langkah ini dengan memberikan skor pada variabel untuk memudahkan analisa data (Nursalam, 2003)

4) *Tabulating*

Pekerjaan membuat tabel yang sudah diberi kode kategori hasil penelitian kemudian dimasukkan ke dalam tabel (Nursalam, 2003).

Data hasil observasi suhu tubuh yang sudah di skor dan diberi kode kemudian ditabulasi dan dimasukkan ke dalam tabel. Selanjutnya data yang sudah dikelompokkan dan diprosentasikan dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi kemudian dianalisis sesuai dengan pendapat Suharsmini Arikunto (2006) antara lain sebagai berikut :

100%	: Seluruh
76-99%	: Hampir seluruh
51-75%	: Sebagian besar
50%	: Sebagian
26-49%	: Hampir sebagian
1-25%	: Sebagian kecil
0%	: Tidak satupun

4.8 Analisis Data

Teknik analisa data yang akan digunakan untuk mengetahui perbedaan variabel tersebut adalah berskala ratio, data yang terkumpul akan diolah menggunakan SPSS. Setelah data lengkap dikelompokkan dan ditabulasi

frekuensi dalam bentuk mutlak dan angka relatif % untuk menguji hipotesa digunakan Uji t 2 sampel Independen. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan efektifitas antara pemberian kompres hangat dan kompres dingin terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien febris di Ruang Melati RSUD dr. TC. Hillers Maumere dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu bila hasil uji statistik menunjukkan $p < \alpha$ maka H_0 ditolak berarti ada perbedaan dan jika $p > \alpha$ maka H_1 ditolak berarti tidak ada perbedaan.

4.9 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, sebelumnya peneliti mengajukan surat permohonan untuk mendapatkan rekomendasi dari Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Insan Unggul Surabaya dan permintaan ijin kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka dan Direktur RSUD dr. TC. Hillers Maumere untuk mendapat persetujuan. Setelah mendapat persetujuan barulah peneliti melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika yang meliputi :

4.9.1 *Informed Consent* (Lembar Persetujuan Penelitian)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* ini diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuannya adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian serta mengetahui dampaknya.

4.9.2 *Anonymity* (Tanpa Nama)

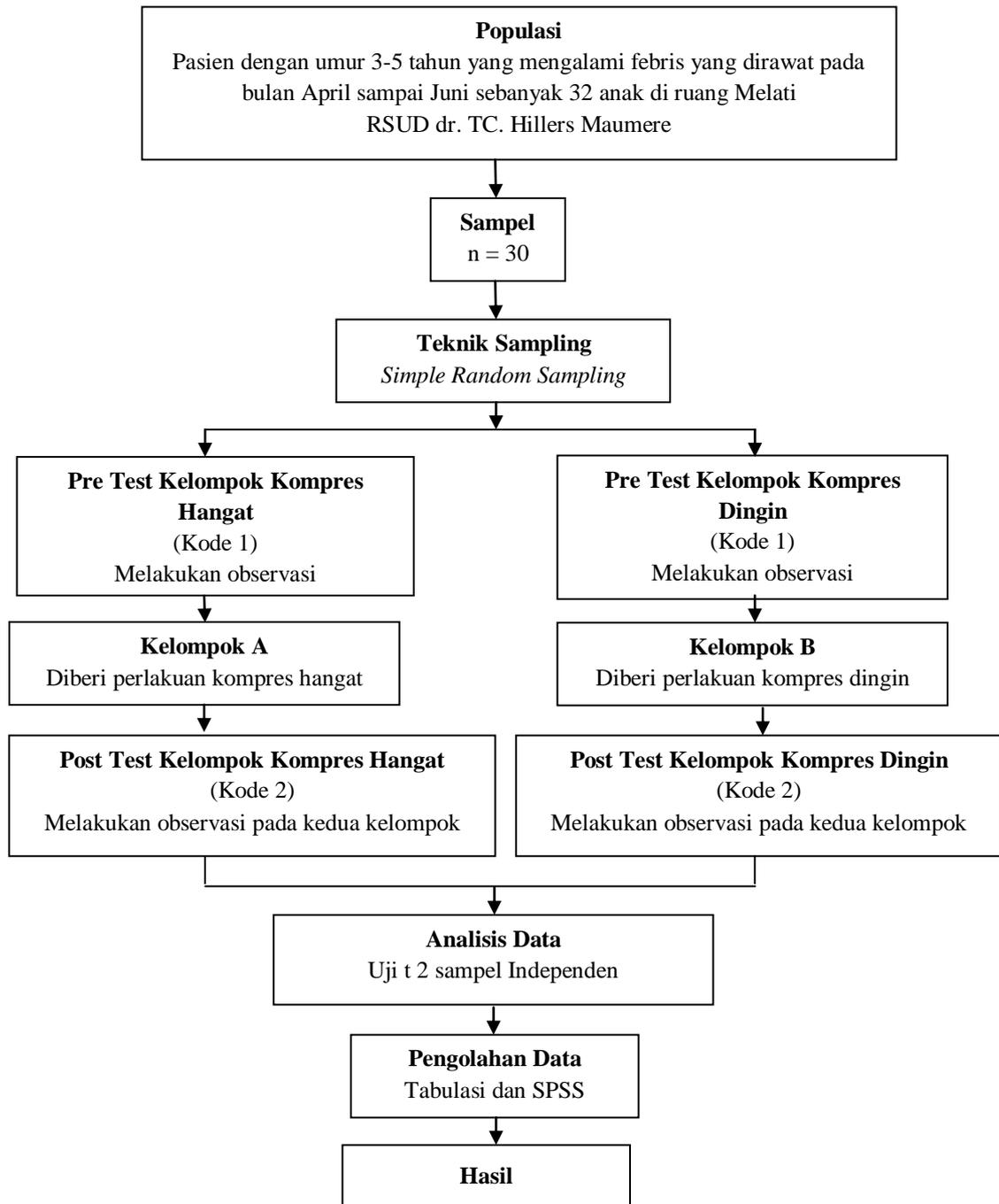
Merupakan masalah etika dalam keperawatan untuk menjaga kerahasiaan identitas subjek dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data.

4.9.3 *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah – masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil riset.

4.10 Kerangka Kerja (*Frame Work*)

Kerangka kerja merupakan bagan kerja terhadap rancangan kegiatan yang akan dilakukan, meliputi siapa yang akan diteliti (subjek penelitian), variabel yang akan diteliti dan variabel yang mempengaruhi dalam penelitian (Hidayat, 2008).



Gambar 4.1 Kerangka Operasional perbedaan efektifitas antara pemberian kompres hangat dengan kompres dingin terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien febris di ruang Melati RSUD dr. TC. Hillers Maumere.